

**Menganalisis Perkembangan Etika Manajemen Perusahaan Penelitian:
Studi Bibliometrik
*Cooperate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG)***

Erma Setiawati ¹

Abdul Conteh ²

Widya Apsta ³

Muhammad Sholahuddin ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: ermasetiawati54@gmail.com

E-mail : contehabdul21990@gmail.com

E-mail : apsta79@gmail.com

E-mail : Muhammad.sholahuddin@ums.ac.id

ABSTRACT

Although interest in corporate management ethics is increasing, comprehensive studies on this subject are still limited. This research aims to explore research trends in corporate management ethics in Islam published in leading journals. Using a qualitative analysis approach, bibliometric analysis was carried out to examine a dataset consisting of 460 research publications indexed in Scopus between 2018 and 2022. The analysis involved the use of the R bibliometric tool and the VOS viewer application to process and analyze the data. The findings reveal a significant increase in the number of publications focusing on corporate management ethics. Journal articles are emerging as a key document type for examining corporate social responsibility (CSR) and corporate governance (CG) in the context of corporate management ethics. Among the authors, Blanco-Gonzalez and Miotto were identified as the most prolific contributors based on the number of documents written. The keywords most frequently used in this publication include corporate management ethics, corporate social responsibility (CRS), bibliometric analysis, corporate governance (CG). This research provides valuable information and insights covering various key aspects of corporate management ethics research.

Keywords: *Corporate management ethics, Corporate social responsibility (CSR), bibliometric analysis, corporate governance (CG).*

PERKENALAN

Teori perusahaan menjelaskan bagaimana mencapai tujuan di balik berdirinya suatu perusahaan, yaitu meningkatkan nilai organisasi (Semaun et al., 2019) . Informasi keuangan dari perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dan dilihat sebagai apa yang merangsang pasar dan bisnis (Purwanto & Agustin, 2017) . Reichenbach et al., (2019) menekankan bahwa harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tidak lagi didasarkan pada kemampuan menjalankan bisnis dan mencapai target pendapatan. Laba memberikan ukuran untuk kesuksesan masa depan dan memberikan kontribusi yang substansial untuk menghasilkan nilai perusahaan. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya sendiri menentukan nilainya (Sivathaasan et al., 2013) . Dividen dibagikan kepada pemegang saham dari pendapatan, yang juga membantu pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan (Gamayuni, 2015) . Operasional perusahaan harus berkonsentrasi pada isu sosial dan lingkungan selain mendongkrak nilai perusahaan yang dibuktikan dengan hasil keuangan (Khanifah et al., 2020) . Menurut premis ini, perusahaan wajib memberikan informasi tentang tanggung

jawab sosial kooperatif (CSR). Tanggung jawab sosial kolaboratif membantu perusahaan mencapai keuntungan jangka panjang dengan membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan dan perusahaan (Defia, 2021) . Berbagai kesimpulan mengenai hubungan antara CSR (Cooperate Social Responsibility) dan nilai perusahaan dapat ditarik dari studi empiris. Menurut sejumlah temuan, perilaku moral tanggung jawab sosial kolaboratif (CSR) meningkatkan nilai organisasi (Wang et al., 2017) . Namun penelitian lain oleh Hu et al., (2018) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial kooperatif (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bahkan menurunkannya. Pengembangan bisnis mengharuskan manajemen untuk mempertahankan kepemilikan dan pemisahan manajemen selain menegakkan kepatuhan tanggung jawab sosial kooperatif (CSR) (Katz & Page, 2012) . Hal ini terinspirasi dari konsep corporate governance (CG) yang sedang berkembang (Nasrallah & El Khoury, 2022) .

Menurut teori keagenan, terdapat risiko konflik ketika manajemen perusahaan berubah dari pemilik menjadi manajemen (Mustapha & Ahmad, 2011) . Konsep tata kelola perusahaan yang baik (GCG) digunakan sebagai taktik untuk mengurangi konflik dan meningkatkan tujuan perusahaan (Azizah, 2020) . Kepemilikan manajerial merupakan salah satu teknik untuk mewujudkan tata kelola koperasi yang baik (GCG), menurut (Nurhayati & Hatmawan, 2021) . Manajemen didorong oleh strategi ini untuk berperilaku demi kepentingan terbaik pemegang saham. Insentif bagi manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham adalah peningkatan kepemilikan manajerial. Manajemen dalam situasi ini juga mendapat manfaat dari kesuksesan perusahaan. Berbagai kajian empiris mengenai dampak tata kelola perusahaan yang baik (GCG) terhadap nilai perusahaan telah memberikan berbagai kesimpulan. Menurut penelitian, tata kelola koperasi yang baik (GCG) berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Idris et al., 2020) . Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) berdampak kecil atau tidak sama sekali terhadap nilai bisnis dan secara signifikan mengurangnya. Hasil studi empiris masa lalu yang tidak konsisten dan kontradiktif tentang dampak kemitraan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) telah membuka pintu untuk penelitian lebih lanjut di lingkungan Indonesia. Berbagai studi empiris yang menggunakan kemitraan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai moderator dan juga mempertimbangkan nilai perusahaan, kinerja keuangan, tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan kemitraan yang bertanggung jawab secara sosial (CSR) menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, CSR dan tata kelola koperasi yang baik (GCG) dipandang sebagai faktor peningkatan kinerja keuangan yang akan mendukung pertumbuhan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori ini menjadi fokus penelitian ini karena memiliki perspektif tentang (CSR) dan praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan bagaimana kedua faktor tersebut mempengaruhi nilai perusahaan.

Fokus asli analisis bibliometrik, juga dikenal sebagai analisis bibliometrik kutipan, metrik ilmiah, atau bahkan analisis, adalah pada karakteristik ilmiah publikasi, seperti jumlah makalah yang dihasilkan dan publikasi dengan sejumlah besar kutipan (Ellegaard & Wallin, 2015) . Peningkatan negara, organisasi, dan universitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kutipan, pendekatan bibliometrik yang populer untuk mengevaluasi efek publikasi (Ellegaard & Wallin, 2015) . Dengan berkembangnya teknologi, data bibliometrik semakin banyak digunakan untuk memberikan informasi tentang hubungan antara berbagai penulis, organisasi, bidang studi, lembaga, dan lain-lain. Jurnal akademik dan media lain melaporkan informasi ini secara rutin (Shahbaznezhad et al., 2021) . Para peneliti yang ingin bekerja dengan orang lain dan mengikuti perkembangan terbaru di bidangnya mungkin menganggap informasi ini berguna. Banyak lembaga,

termasuk lembaga pemerintah, telah meningkatkan permintaan mereka akan laporan produktivitas atau kinerja. Konsekuensinya, analisis bibliometrik dapat diterapkan dalam semua situasi. Kurangnya penelitian tentang hal ini dalam Islam membuat penulis memutuskan untuk membahas bagaimana tanggung jawab sosial kooperatif (CSR) dan kerjasama tata kelola yang baik (GCG) diimplementasikan dalam kebijakan etika bisnis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kebijakan Islam telah berubah antara tahun 1992 dan 2022 dalam hal tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) etika manajemen perusahaan.

Seiring kemajuan teknologi, data bibliometrik semakin banyak digunakan untuk menyampaikan informasi tentang hubungan antara penulis, kelompok, bidang studi, lembaga, dan lain-lain. Informasi ini sering disebarluaskan melalui jurnal ilmiah dan media lainnya (Shaddel, 2021). Keputusan penulis untuk membahas implementasi kebijakan CSR dan GCG pada etika manajemen perusahaan dalam Islam didorong oleh kurangnya penelitian yang mengkaji topik tersebut dalam konteks Islam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kebijakan CSR dan GCG etika manajemen perusahaan dalam Islam berubah dari tahun 1992 hingga 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan tinjauan literatur keuangan dan moneter Islam menggunakan analisis bibliometrik dan penampil VOS untuk menjawab pertanyaan tersebut. pertanyaan penelitian (RQ) berikut ini:

- RQ1: Bagaimana tren riset bisnis syariah berdasarkan jumlah publikasi per tahun?
- RQ2: Jurnal manakah yang paling banyak menerbitkan artikel di bidang bisnis syariah?
- RQ3: Penulis mana yang paling banyak memberikan kontribusi untuk publikasi penelitian?
- RQ4: Bidang studi atau disiplin apa yang berkontribusi pada penelitian?
- RQ5: Penulis negara mana yang paling banyak berkontribusi pada publikasi dan kolaborasi penelitian Country Research?
- RQ6: Manakah artikel yang paling berpengaruh berdasarkan ukuran kutipan dalam literatur etika manajemen perusahaan csr dan gcg?
- RQ7: Apa topik penelitian utama di bidang etika manajemen perusahaan csr dan gcg?
- RQ8: Apa topik potensial untuk penelitian masa depan di bidang etika manajemen perusahaan csr dan gcg?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan mengeksplorasi etika manajemen melalui literatur yang ada. Selain itu, penelitian ini berupaya menekankan pentingnya CSR dan GCG dalam etika pengelolaan perusahaan baik bagi perusahaan itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi untuk mendorong penerapan praktik CSR dan GCG yang lebih besar di antara perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanggung Jawab Sosial dan Nilai-nilai

Menurut Aqua & Mississippi, (2020) tekanan publik untuk memastikan bahwa bisnis tidak semata-mata terfokus pada peningkatan keuntungan dan kesejahteraan pemegang saham, yang seringkali mengakibatkan pengabaian tanggung jawab sosial melalui eksploitasi sumber daya alam dan kerugian yang diakibatkannya. Menurut Jankalova, (2016) konsep kerjasama tanggung jawab sosial (CSR) adalah salah satu di mana perusahaan secara aktif memasukkan isu-isu lingkungan dan sosial ke dalam operasi mereka dan hubungan dengan pemangku kepentingan dengan beroperasi dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial. Menurut Hlatshwayo, (2019) , kerja sama tanggung jawab sosial (CSR) adalah teknik untuk mendapatkan izin operasi (teori legitimasi), sehingga diakui oleh masyarakat dan tidak dianggap sebagai predator lingkungan dan sosial.

Program tanggung jawab sosial perusahaan harus mengutamakan kredibilitas masyarakat dan kepentingan pemangku kepentingan untuk mempertahankan operasi yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan kreditur.

Nilai-nilai Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)

Krisis ekonomi global menjadi pendorong upaya good cooperative governance (GCG's) untuk menciptakan kerangka kerja organisasi dan sistem operasi yang lebih baik untuk menghindari terulangnya bencana. Sebuah korporasi harus menerapkan struktur dan sistem tertentu untuk mematuhi tata kelola perusahaan yang baik (GCG) (Ardhita & Sugiharto, 2017). Menurut Ardhita & Sugiharto, (2017) terciptanya tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan konsekuensi dari upaya mempertahankan manajemen dan kepemilikan bisnis secara terpisah dengan memberikan kewenangan kepada manajer dan direktur (manajer) untuk bertindak dan mengambil keputusan atas nama perusahaan. Menurut Wisnu et al., (2022), tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah teknik untuk memastikan manajemen bertindak demi kepentingan terbaik organisasi. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) meletakkan dasar untuk operasi bisnis yang lebih baik, lebih sukses dan lebih menguntungkan dan menawarkan kepercayaan perusahaan pada kemampuannya untuk mendorong pertumbuhan dalam lingkungan yang baik. Transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan adalah beberapa kualitas tata kelola perusahaan yang baik (GCG) yang diharapkan dapat membantu bisnis mencapai tujuannya, menurut (Ivanka et al., 2022).

Kinerja Keuangan dan Nilai-Nilai Tanggung Jawab Sosial (CSR) dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).

Kinerja keuangan perusahaan, menurut Freeman & Phillips, (2021), bergantung pada seberapa besar keinginan pemangku kepentingan untuk menyediakan sumber daya berdasarkan persepsi mereka terhadap operasi dan reputasi perusahaan. Raharja, (2021) memberikan bukti yang mendukung klaim bahwa tanggung jawab sosial kooperatif (CSR) meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Anik et al., (2021), penerapan GCG untuk memperkuat tanggung jawab pengelolaan dana perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kinerja yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Alduais et al., (2023) Huang (2010), memberikan contoh bagaimana tata kelola kooperatif (CG) meningkatkan kesuksesan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tata kelola koperasi yang baik (GCG), menurut (Nurhayati & Hatmawan, 2021). Strategi ini mendorong manajemen untuk beroperasi demi kepentingan terbaik pemegang saham. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial, manajemen didorong untuk memprioritaskan kepentingan pemegang saham. Dalam hal ini, manajemen juga mendapat keuntungan finansial dari kesuksesan perusahaan.

Kepemimpinan Etis, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).

Menurut Martins & Taiwo (2023), kepemimpinan etis dicirikan sebagai “kepemimpinan yang diarahkan oleh rasa hormat terhadap keyakinan dan nilai etis serta martabat dan hak orang lain.” Dengan demikian, ini “terkait dengan konsep seperti kepercayaan, kejujuran, pertimbangan, karisma, dan keadilan” (Martins & Taiwo, 2023). Sebagian besar teknik komunikasi persuasif dan ide-ide idealis digunakan oleh para pemimpin yang inspiratif dan efektif untuk memotivasi pengikutnya (Marinakou, 2012), tetapi tidak mungkin meremehkan pentingnya perilaku etis untuk pengaruh yang langgeng. Menurut banyak peneliti, termasuk penulis, pertumbuhan tanggung jawab sosial kooperatif (CSR), tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan penelitian kepemimpinan akan sangat

bermanfaat bagi kepemimpinan di perusahaan besar dengan membantu mereka dalam meningkatkan efektivitas tanggung jawab sosial kooperatif (CSR).). program (Saha et al., 2020) .

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Manajemen

Carroll & Brown, (2018) , yang pertama kali mendeskripsikan CSR, mengklaim bahwa bisnis diharuskan mempraktikkan CSR karena mengharuskan mereka untuk lebih bermoral dan bertanggung jawab secara sosial. Ini berarti bahwa mengelola praktik CSR melibatkan lebih dari sekadar menghasilkan uang atau mengikuti hukum, meskipun mungkin manfaat praktik CSR yang paling sering diantisipasi adalah kinerja keuangan yang lebih baik di tahun berikutnya. Selanjutnya, (Tong Ha et al., 2018) menegaskan bahwa bisnis dengan interaksi manajemen yang positif, terutama dengan karyawan, rata-rata jauh lebih menguntungkan daripada pesaingnya. Sementara Riyadh et al., (2019) mencatat bahwa CSR juga dapat dilihat oleh beberapa investor sebagai biaya dan penalti sederhana, yang dapat menghasilkan pengembalian yang lebih rendah, pendapat kedua ini didasarkan pada pandangan bahwa CSR juga dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan di masa depan. Demikian juga menurut Riyadh et al., (2019) , sedangkan pengungkapan kinerja sosial tampaknya tidak memiliki korelasi dengan kinerja keuangan yang dinilai, pengungkapan kinerja ekonomi dan lingkungan menunjukkan hubungan positif yang kuat dengan kinerja keuangan.

METODOLOGI

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subyek penelitian secara keseluruhan (Gibbs , 2012) . Penelitian ini berfokus untuk mengkaji bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) diimplementasikan dalam etika manajemen perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip tersebut, khususnya menekankan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Lembaga, organisasi, dan dokumen yang membentuk subjek penelitian memiliki subjek yang harus menghasilkan kesimpulan. Pengumpulan data kualitatif melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan menafsirkan hasil yang diinginkan. Teknik tersebut antara lain melakukan wawancara, menganalisis dokumen, dan melakukan observasi yang direkam dalam bentuk laporan lapangan atau transkrip.

Data yang digunakan dalam memperoleh hasil tulisan ini, penulis menggunakan kajian pustaka sebagai metode pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Secara khusus, mereka menggunakan teknik triangulasi sumber, yang melibatkan pengaksesan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang dapat dinilai dan diinginkan. Peneliti menggunakan triangulasi total, memilih sumber sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan tujuan memverifikasi kredibilitas data yang diperoleh. Selanjutnya, data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Lima fase untuk melakukan tinjauan sistematis literatur yang diikuti artikel ini adalah (Abidi et al., 2014) identifikasi studi, pemilihan, evaluasi, analisis, dan presentasi temuan.

Tabel 1.
Istilah Etika Manajemen Perusahaan Pertama Kali Muncul

Pengarang	judul	Sumber	tahun
Arrisman	Hukum Islam dan Etika Bisnis: Studi Kasus Kebakaran Hutan untuk Membersihkan Lahan	Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah 18(1), hal.109-124	2018

Menurut data, artikel tentang Etika Manajemen Perusahaan pertama kali ditemukan pada awal tahun 2018, seperti yang ditunjukkan Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren penelitian mengenai Etika Manajemen Perusahaan berdasarkan jumlah publikasi per tahun (RQ 1) dapat diringkas sebagai berikut:

Berdasarkan volume artikel yang dirilis setiap tahun, Gambar 1 menunjukkan tren penelitian tentang Etika Manajemen Perusahaan. Sejak artikel pertama diterbitkan pada tahun 2018, jumlah publikasi tentang Etika Manajemen Perusahaan berangsur-angsur meningkat. Namun, sejak debutnya pada tahun 2018, terjadi penurunan jumlah publikasi terkait Etika Manajemen Perusahaan, dan tren ini diperkirakan akan terus berlanjut di masa mendatang. Peningkatan ini akan mulai menurun pada tahun 2021. Secara umum, untuk pertama kalinya sejak tahun 2018, kajian tentang etika manajemen perusahaan mulai terbentuk. Karena tahun 2022 masih dalam pengembangan, analisis data yang dipublikasikan dibatasi hingga tahun 2021 untuk lebih memahami pola penelitian.

Gambar 1
Dokumen Tiap Tahun

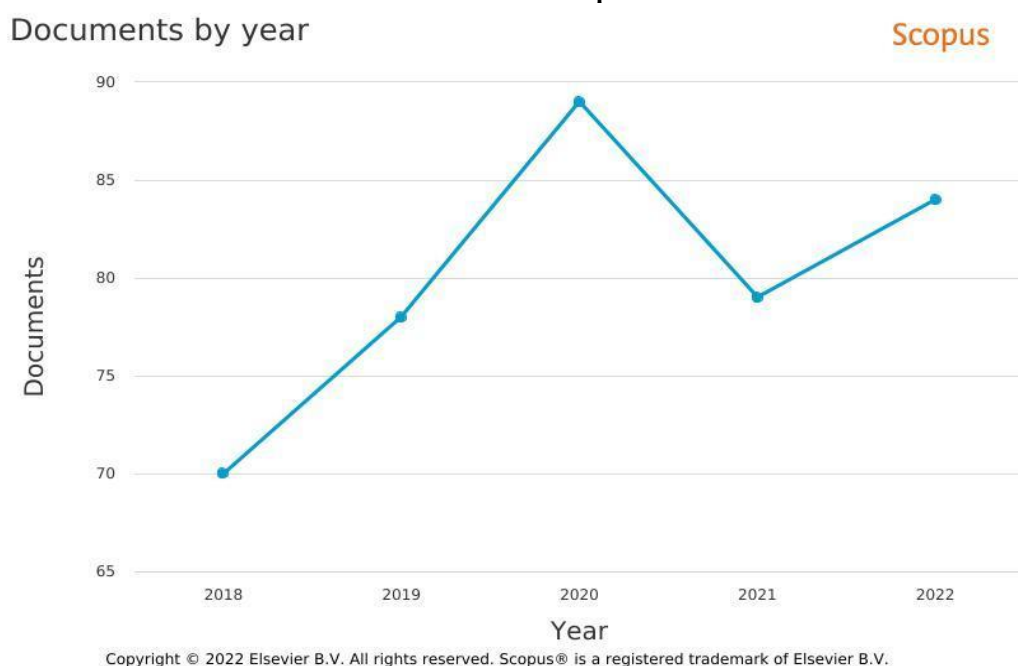


Figure 1 Documents by year

Jurnal yang memiliki jumlah artikel terbanyak di bidang Corporate Management Ethics (RQ2) adalah sebagai berikut:

Universitas Sfax, Salamanca, Rey Juan Carlos, dan Ramon Llull masing-masing menghasilkan lima dokumen dan yang paling signifikan dari sepuluh publikasi atau sumber yang relevan dengan subjek Etika Manajemen Perusahaan. Empat jurnal diproduksi oleh Cherepovets State University, yang merupakan jurnal terkait terpenting kedua, dan tiga universitas lainnya, yaitu RMIT University, The University of Sydney, University of Minnesota Twin Cities, dan Moscow State University of Technology. Jurnal yang paling tidak relevan adalah Universiti Sains Malaysia.

Gambar 2
Dokumen Berdasarkan Afiliasi

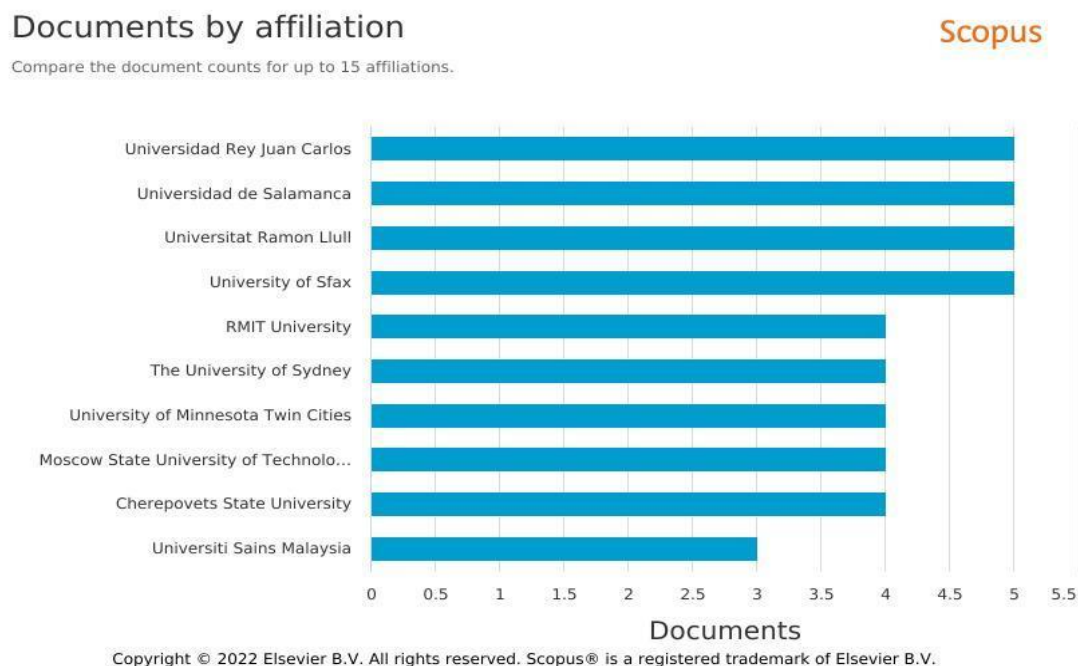


Figure 2 Documents by affiliation

Penulis paling produktif dalam publikasi penelitian tentang Etika Manajemen Perusahaan (RQ3) adalah sebagai berikut:

Sepuluh penulis teratas yang telah berkontribusi dan karyanya diterbitkan dalam jurnal peer-review ditunjukkan pada Gambar 3. Dengan sekitar 5 artikel, Graca-Sánchez, IM adalah penulis paling produktif dalam daftar. Ada empat artikel yang ditulis oleh Blanco-González, A., Miotto, G., Ruban, DA, dan Yashalova, NNV Valentinov telah menulis tiga artikel. Banyak artikel tentang Etika Manajemen Perusahaan ditulis oleh Alfakhri, Y., Amor-Esteban, V., Amran, A., dan Beham, F.

Gambar 3
Dokumen Berdasarkan Penulis

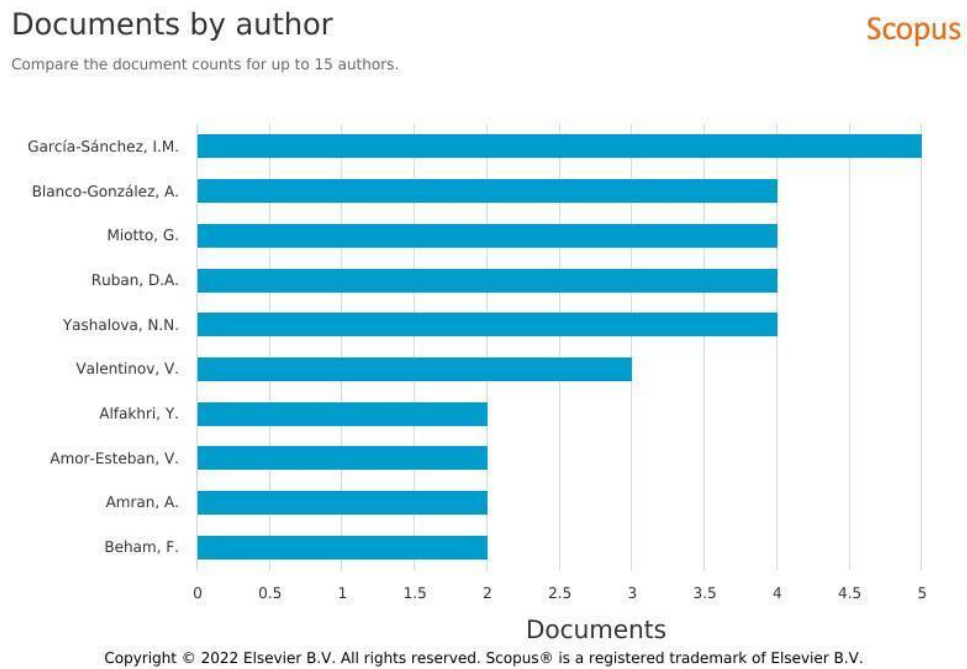
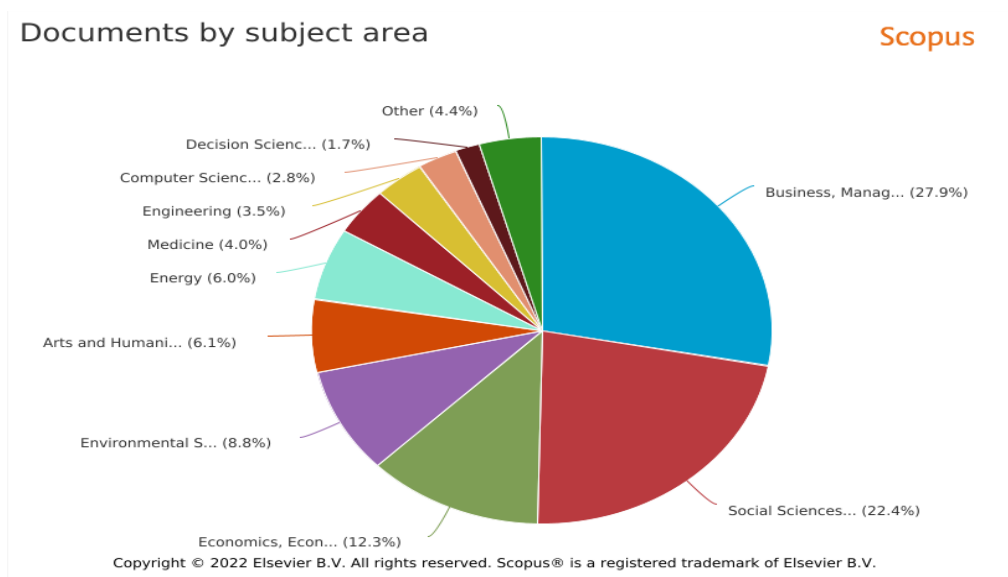


Figure 3 Documents by author

Bidang atau disiplin ilmu yang berkontribusi pada penelitian (RQ4) dapat diringkas sebagai berikut:

Gambar 4 menunjukkan keragaman tema atau disiplin ilmu yang menghasilkan publikasi di bidang Etika Manajemen Perusahaan. Manajemen bisnis menyumbang 27,9% dari semua publikasi, diikuti oleh ilmu sosial (22,4%), ekonomi, dan akuntansi (12,3%). Topik penelitian tentang Etika Manajemen Perusahaan juga melibatkan disiplin ilmu lainnya.

Gambar 4
Dokumen Berdasarkan Bidang Studi



Beberapa bidang studi Etika Manajemen Perusahaan berdasarkan publikasi dapat diringkas sebagai berikut:

Analisis Data Program Vosviewer akan digunakan untuk menampilkan informasi bibliometrik yang disimpan dalam format ini. Dengan memeriksa dan menghasilkan representasi grafis, Vosviewer dapat digunakan untuk membuat peta bibliometrik (Hudha et al., 2020). Vosviewer sangat disukai karena menyajikan data dalam jumlah besar dengan gaya dan peta bibliometrik yang mudah dipahami. Menurut penelitian, penampil VOS dapat menampilkan peta besar dan peta kutipan jurnal ilmiah penting (van Eck & Waltman, 2010). Untuk memodelkan tema, Vosviewer juga dapat membuat peta kata kunci berdasarkan peta publikasi, peta penulis, atau peta jurnal. Karena Vosviewer adalah program gratis, saat ini digunakan dalam **proyek penelitian data mining**.

Visualisasi area topik menggunakan VOSviewer.

Hasil ditampilkan menggunakan Vosviewer berdasarkan kata kunci yang sering digunakan di bagian ini. Hal ini sangat membantu karena dapat menunjukkan penelitian selama 27 tahun (1995-2022). Alat analisis kluster Vosviewer dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antara berbagai topik (Hudha et al., 2020). Ini sangat penting di sektor Islam. Pada penelitian ini, analisis bibliometrik dilakukan dengan menggunakan tiga metode yang berbeda: Gambar 5, Gambar 6, dan ditunjukkan pada Gambar 9.

Gambar 5
Visualisasi Topik Berdasarkan VOSviewer

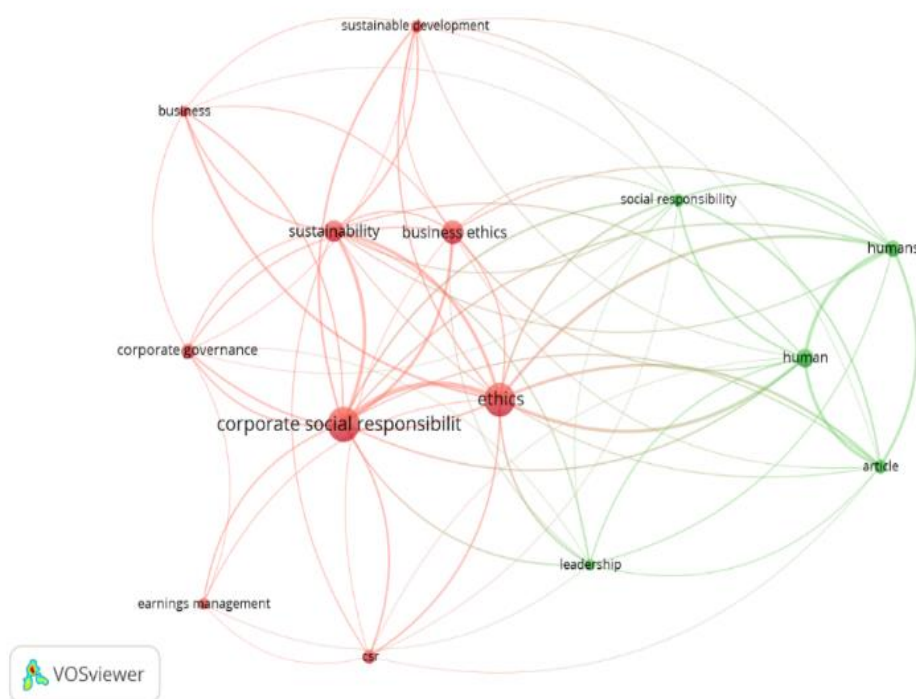
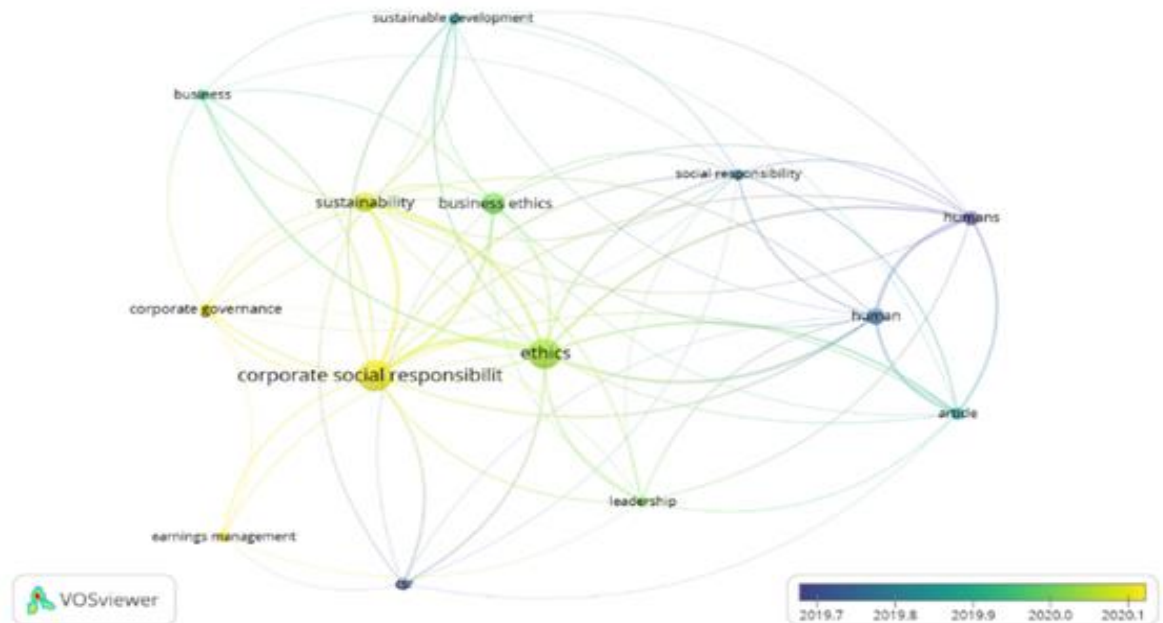


Figure 5 Visualization of topic using VOSviewer

Pada Gambar 5, label dan simbol default untuk item (kata kunci) yang terkait dengan subjek Corporate Management Ethics di Vosviewer berbentuk lingkaran. Semakin besar lingkarannya, semakin sering item atau kata kunci itu muncul, sehingga semakin signifikan. Menggunakan kata kunci co-emergence dari artikel Corporate Management Ethics, kami memeriksa bidang studi terkini yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Ukuran lingkaran tergantung pada seberapa sering sesuatu terjadi. Manajemen perusahaan adalah topik

penelitian yang paling populer karena muncul dengan frekuensi tertinggi. Warna setiap lingkaran ditentukan oleh cluster yang diberi warna pada item tersebut.

Gambar 6
Visualisasi Topik Menggunakan VOSviewer

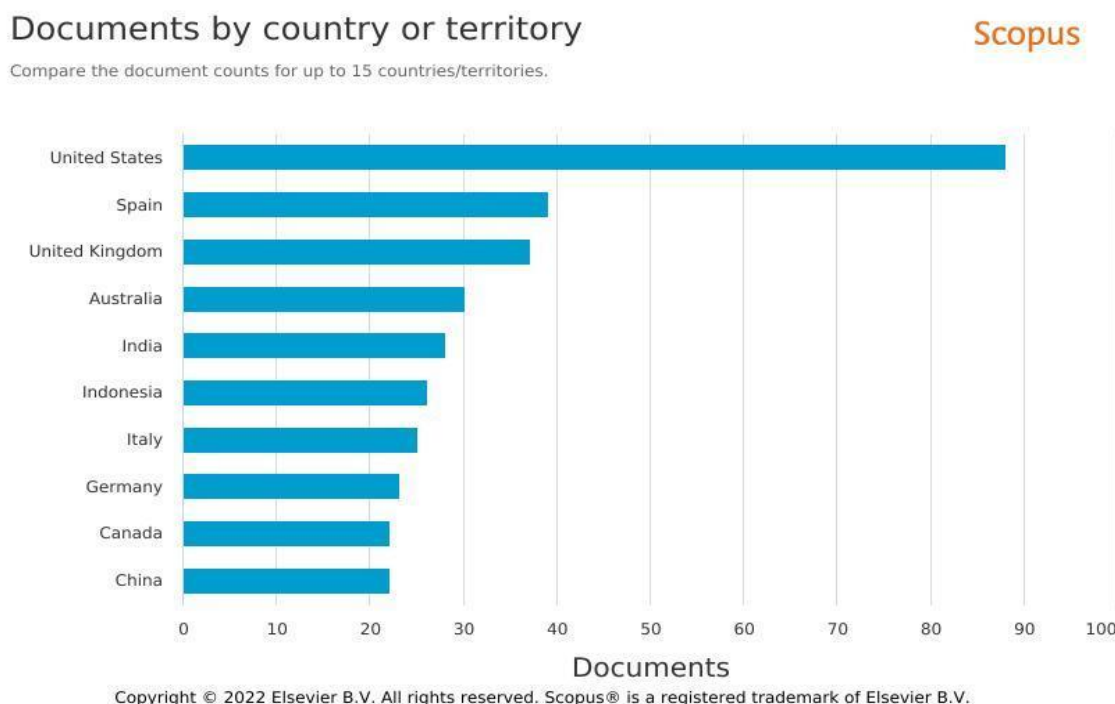


Temuan ini dihitung dengan menggunakan frekuensi frase. Dari 428 kata kunci yang kami kumpulkan, hanya 14 yang memenuhi kriteria. Studi kasus, meta-analisis, penyelidikan empiris, dan simulasi termasuk di antara desain penelitian yang diabaikan karena tidak menentukan topik. Setelah melihat temuan ini, kami mengidentifikasi empat kelompok topik penelitian di bidang Etika Manajemen Perusahaan.

Hasil dihitung dengan menggunakan frekuensi kemunculan kata kunci dalam karya sepuluh penulis. Sebanyak 428 kata kunci ditemukan, tetapi hanya 14 yang memenuhi kriteria kami. Studi kasus, studi empiris, metodologi, penelitian survei, dan simulasi dilarang karena tidak selalu menunjukkan subjek atau bidang studi tertentu. Dengan menggunakan data tersebut, kita dapat membedakan empat area terpisah dalam studi Etika Manajemen Perusahaan, masing-masing ditandai dengan warna yang berbeda.

RQ5: Penulis dari negara manakah yang paling banyak memberikan kontribusi untuk publikasi penelitian tentang ETIKA MANAJEMEN PERUSAHAAN dan kolaborasi mereka?

Gambar 7
Dokumen Menurut Negara Atau Wilayah



Jaringan kolaborasi antara lima negara dan wilayah dapat diperoleh dengan menggunakan VOSviewer, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 7. Gambar ini menampilkan item koneksi dengan jumlah koneksi terbanyak untuk menjelaskan hasilnya secara lebih lengkap. Ukuran simpul pada gambar ini sesuai dengan jumlah publikasi negara/wilayah. Ketika dua negara atau wilayah terhubung, itu berarti mereka bekerja sama. Cluster yang berbeda diwakili oleh node dengan warna berbeda. Arti metrik dan jaringan kolaborasi selanjutnya adalah sama.

Gambar 7 menunjukkan bahwa Amerika Serikat memiliki publikasi terbanyak dalam penelitian dan kolaborasi Negara. Spanyol (38), Inggris (35) dan negara lain termasuk Australia, India, india, Italia, Jerman, Kanada, dan China berada di posisi berikutnya.

Gambar 8
Visualisasi Wilayah Negara Menggunakan VOSviewer



RQ 6: Artikel mana yang paling berpengaruh berdasarkan ukuran kutipan dalam literatur VOSVIEWRS?

Tabel 2
Artikel Yang Paling Berpengaruh Berdasarkan Ukuran Kutipan Dalam Literatur VOSVIEWRS?

TIDAK	judul	tahun	Sumber	Kutipan
1	Kasus bisnis dan keterlibatan perusahaan dengan keberlanjutan: Membedakan motivasi etis	2018	Jurnal Etika Bisnis 147(2),pp.241-159	152
2	Pemasaran Medis di Amerika Serikat, 1997-2016	2019	JAMA-Journal of American Medical Association 321(1),pp.80-96	174
3	Tentang evaluasi "Produksi Bersih" sebagai konsep dan praktik	2018	Jurnal Produksi Bersih 172, pp.3323-3333	131

RQ7: Apa Riset Utama Di Bidang BIBLIO SHINE R?

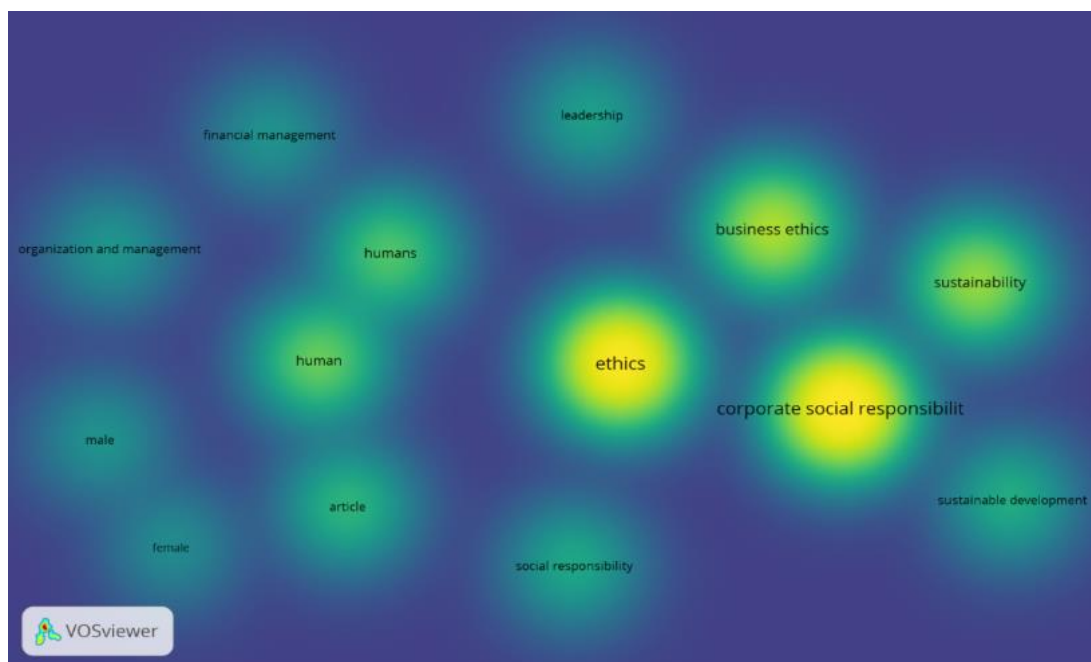
Gambar 5 menunjukkan empat kelompok bidang masalah yang sedang dipelajari dalam hubungannya satu sama lain. Cluster dibentuk oleh frase yang membentuk setiap cluster. Beberapa kata kunci yang digunakan sebelumnya ada di setiap cluster. Sebagai contoh, istilah-istilah berikut sering digunakan dalam kelompok pertama: Etika bisnis (24), etika (18), dan tanggung jawab sosial perusahaan (24). (7) Keberlanjutan (11), tata kelola

perusahaan (9), dan bisnis juga terwakili dalam kelompok kedua (9). Kelompok ketiga terdiri dari CSR (12), manajemen laba (7), dan pembangunan berkelanjutan (12). (6). Cluster keempat terdiri dari kepemimpinan (14), sumber daya manusia (13), dan artikel (7). (7). Sebagaimana tercantum dalam Tabel 3, kami hanya mempertimbangkan tiga istilah teratas yang paling sering muncul untuk menjaga kesederhanaan.

RQ8: Apa Potensi Studi Di Masa Depan Dalam Area Penelitian BIBLIO SHINE R?

Sebagai topik penelitian masa depan yang potensial, Tabel 3 juga memasukkan istilah lain yang jarang dibahas, seperti tanggung jawab sosial perusahaan (24), etika (18), dan etika bisnis (7). Kami hanya mengizinkan dua kata kunci yang jarang digunakan per klaster untuk tujuan kesederhanaan. Meskipun topik penelitian ditunjukkan pada Gambar 6 sebagai tahun, sebagian besar kemunculan kata kunci terjadi antara 2010 hingga 2018. Gambar 7 adalah visualisasi kepadatan yang dibuat dengan Vosviewer, yang menggambarkan sejauh mana penelitian telah dilakukan pada aspek-aspek tertentu dari csr dan gcg Islam. dalam kebijakan etika manajemen perusahaan. Kepadatan item menentukan berapa kali kata kunci yang warnanya muncul. Warna yang lebih dalam menunjukkan kemajuan penelitian yang signifikan. Dengan demikian, kata kunci yang jarang digunakan direpresentasikan dengan warna yang tidak pekat, menandakan bahwa topik penelitian masih terbatas dan perlu diteliti lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya (topik potensial). Etika bisnis (24), etika (18), dan tanggung jawab sosial perusahaan (24). (7). Hasil ini memungkinkan para sarjana untuk menemukan area prospektif untuk kontribusi baru pada studi CSR dan GCG Islami dalam kebijakan etika manajemen perusahaan. Berdasarkan keterkaitan kata kunci, kami juga dapat menentukan bahwa beberapa kata kunci tidak terkait satu sama lain. Misalnya kata kunci “Etika” dan “Etika Bisnis”. Karena kedua kata kunci tersebut belum pernah dipelajari bersama, tren penelitian baru sekarang dimungkinkan.

Gambar 9
Area Penelitian BIBLIO SHINE R



Penelitian lebih lanjut diperlukan pada area potensial untuk studi CSR Islam dan GCG dalam kebijakan etika manajemen perusahaan. Gambar 5, 6, dan 7 memungkinkan

untuk mengidentifikasi bidang studi yang menjanjikan untuk kontribusi baru di bidang penelitian CSR dan GCG Islami dalam kebijakan etika manajemen perusahaan. Dalam hal penerapan topik penelitian, kita dapat melihat bahwa "laki-laki" belum dipelajari, karena mereka secara bersamaan ada dalam kelompok yang berbeda. Frasa kombinasi semakin banyak digunakan oleh para sarjana untuk mempelajari jenis subjek ini.

Tabel 3
Kata-Kata Yang Sering Digunakan

TIDAK	Cluster	Kata kunci yang sering digunakan	Kata kunci
1	Cluster Pertama – 4 item	Tanggung jawab sosial perusahaan (24), Etika (18), dan Etika Bisnis (7)	Tanggung jawab sosial perusahaan, etika, etika bisnis, tanggung jawab sosial
2.	Cluster Kedua – 3 Item	Keberlanjutan (11), Tata Kelola Perusahaan (9), dan bisnis (9).	Pembangunan berkelanjutan, keberlanjutan, organisasi, dan manajemen
3.	Kelompok ketiga – 5 item	Pembangunan Berkelanjutan (12), Manajemen Laba (7), dan CSR (6)	Manajemen organisasi, manajemen keuangan, manajemen laba, CSR, pembangunan berkelanjutan
4.	Gugus Keempat – 4 item	Manusia (13), Pasal (7), dan Kepemimpinan	Manusia, pria, dan wanita, kepemimpinan

Negara Penulis dan Visualisasi Kolaboratif Menggunakan Vosviewer

Bagian ini menggunakan analisis bibliometrik untuk mengeksplorasi dan mengilustrasikan kontribusi yang dibuat oleh penulis dalam studi CSR Islam dan GCG dalam kebijakan etika manajemen perusahaan. Ditemukan 49 negara; namun, hanya 38 dari mereka yang memenuhi ambang batas Vosviewer. Jumlah minimum dokumen dari suatu negara diatur menjadi satu secara default. Gambar 8 menggambarkan sepuluh negara teratas menurut jumlah publikasi.

Gambar 10
Negara Penulis dan Visualisasi



Tabel 6
Kata Kunci Etika, Penulis, dan Tahun Terbit

Item	Pengarang dan Tahun Terbit
Kejujuran	1. Martin Altenburger (2021) 2. Sugiarti, Halimah Husain (2021) 3. Destri Sambara Sitorus, Siswandari, Christian (2019) 4. Allen Blay, Jeremy Douthit, Bachman Fulmer (2019)
integritas	1. Hubers LWJC (2018) 2. Alain Hoekstra, Muel Kaptein (2020) 3. Afzal Izzaz Zahari, Jamaliah Said, Roshayani Arshad (2019)
kepercayaan	1. Andala Rama Putra Barusman (2019) 2. Yu Cui, Hao Jiao (2019)
Keadilan	1. Kartu Dallas, Noah A. Smith (2020) 2. Pak Hang Wong (2020) 3. Suria Zainuddin, Che Ruhana Isa (2019) 4. Robin Bauwens, Mieke Audenaert, Adeliën Decramer (2019)
Kebaikan	1. Kristene E. Coller (2022) 2. ARMAN ARMANSYAH FUDIN (2018) 3. Hardi Prasetiawan, Muya Barida (2018)
Menghormati	1. Mia Ljungblom, Thomas Taro Lennerfors (2021) 2. David Jason Karp (2020) 3. Mia Ljungblom 4. Thomas Taro Lennerfors (2021)
Sah	1. Ian Warren, Monique Mann, Adam Molnar (2020) 2. Carlos Liguori (2020) 3. TE Sinodinou (2019)
Keunggulan	1. Michael Sony (2019) 2. Pendidikan Renze Kolster (2021)
kepemimpinan	1. Alexander Fries, Nadine Kammerlander, Max Leitterstorf (2021) 2. Franco Gandolfi, Seth Stone (2018) 3. M. Nazmul Islam, Fumitaka Furuoka, Aida Idris (2021) 4. Ahmad Nurabadi, Jusuf Irianto, Maulana Amirul Adha (2021)
Bertanggung jawab	1. Anup Kumar Das (2019) 2. Elisa Burrai, Dorina Maria Buda, Davina Stanford (2019) 3. Neelke Doorn (2021)

KESIMPULAN

Temuan studi menunjukkan bahwa organisasi yang memenangkan "Indonesian Most Trusted Company" bergerak di bidang CSR baik untuk tujuan pemasaran maupun

pemberdayaan masyarakat. CSR melayani baik promosi dan tujuan meningkatkan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu organisasi untuk bertahan hidup bergantung pada dukungan para pemangku kepentingannya. Investor mempertimbangkan pengungkapan CSR, yang meningkatkan nilai tambah dari kepercayaan yang sudah mapan. Menurut (Hermawan & Mulyawan, 2014) , keberhasilan finansial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selain reaksi pasar terhadap alokasi dana CSR perusahaan. Salah satu penentu nilai perusahaan adalah tekanan dari lingkungan perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan kinerja guna memaksimalkan nilai. menyajikan data kinerja. Bisnis dapat meningkatkan nilai, kedudukan, dan kemampuannya untuk bertahan dalam jangka panjang dengan mengambil bagian dalam CSR. didukung oleh CSR.

Hasil penelitian yang dipublikasikan juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan berperan dalam memediasi hubungan antara GCG dan nilai bisnis. nilai yang solid. Tata kelola yang baik dihargai oleh investor karena dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih besar. Hal terpenting bagi investor adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang tercermin dari kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham meningkatkan return yang mereka dapatkan sebagai akibat penerapan GCG. Aplikasi praktis dari penelitian ini adalah konflik keagenan dan kepemilikan dapat diminimalkan dengan menggunakan prinsip transparansi dalam RUPS berulang dan menerapkan teknologi blockchain di dalam perusahaan. Perusahaan harus rutin melaporkan CSR-nya jika ingin meningkatkan nilainya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperbesar ruang lingkup penelitian dan menambahkan indikator pada setiap variabel penelitian selain penambahan jangka waktu. Perpanjangan masa studi dan pencantuman indikator untuk masing-masing variabel penelitian merupakan bagian dari inisiatif bisnis jangka panjang untuk mengevaluasi dampak program CSR jangka panjang perusahaan.